

PEMAHAMAN TERHADAP PANCASILA DI KALANGAN MILENIAL DALAM ORGANISASI PEMUDA PANCASILA DI KELURAHAN TAMANSARI KECAMATAN PULOMERAK KOTA CILEGON

Firna Kamilatun Nuha¹, Ratna Sari Dewi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
Email Korespondensi: firnakml@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values and the level of understanding among members of the Pemuda Pancasila Organization in Tamansari Village, Pulomerak District, Cilegon City regarding Pancasila as the *philosophische grondslag* (philosophical foundation) of the Indonesian nation. The study is motivated by the growing influence of globalization, which has affected the mindset of the millennial generation and contributed to declining nationalism, patriotism, and appreciation of Pancasila values. The Pemuda Pancasila Organization is considered a strategic platform for strengthening national values through social and community-based activities. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that members of the organization have implemented Pancasila values in their daily social lives through mutual cooperation, tolerance, social responsibility, deliberation, and active participation in community activities. However, the level of understanding of Pancasila as the philosophical foundation of the state varies among members, highlighting the need for continuous ideological education and guidance. The study concludes that the existence of the Pemuda Pancasila Organization plays a significant role in strengthening the national character of the millennial generation and preserving Pancasila values amid the challenges of globalization and rapid technological development.

Keywords: Pancasila, Millennial generation, Pemuda Pancasila.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep-konsep Pancasila serta tingkat pemahaman anggota Organisasi Pemuda Pancasila di Kelurahan Tamansari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon terhadap Pancasila sebagai *philosophische grondslag* bangsa Indonesia. Latar belakang penelitian didasarkan pada semakin kuatnya arus globalisasi yang memengaruhi pola pikir generasi milenial sehingga berpotensi mengurangi rasa nasionalisme, kecintaan terhadap tanah air, dan penghayatan terhadap konsep-konsep Pancasila. Organisasi Pemuda Pancasila dipandang sebagai salah satu wadah strategis dalam menanamkan kembali konsep-konsep kebangsaan melalui berbagai aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Organisasi Pemuda Pancasila telah menerapkan konsep-konsep Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, seperti semangat gotong royong, toleransi, kepedulian sosial, musyawarah, serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Meskipun demikian, tingkat pemahaman mengenai Pancasila sebagai dasar filsafat negara masih bervariasi sehingga diperlukan penguatan pendidikan ideologi dan pembinaan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa eksistensi Organisasi Pemuda Pancasila memiliki peran penting dalam memperkuat karakter kebangsaan generasi milenial serta menjaga keberlangsungan konsep-konsep Pancasila di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Kata kunci: Pancasila, Generasi milenial, Pemuda Pancasila.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang lahir dari konsep-konsep budaya, sejarah, dan kehidupan masyarakat Nusantara. Konsep-konsep tersebut kemudian dirumuskan oleh para pendiri bangsa menjadi dasar negara yang mencerminkan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi landasan dalam melindungi hak-hak warga negara dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan arus budaya asing membawa tantangan terhadap pengamalan konsep-konsep Pancasila, terutama di kalangan generasi milenial. Meskipun generasi muda dipandang sebagai penerus bangsa dan penggerak pembangunan nasional, kenyataannya mulai terjadi penurunan rasa nasionalisme dan pemahaman terhadap konsep-konsep kebangsaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian generasi milenial mengalami disorientasi, lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok, serta kurang menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya penurunan kepercayaan terhadap relevansi Pancasila. Studi Komunitas Pemuda Pancasila (2020) mengungkapkan bahwa sebagian anak muda mulai kehilangan kepercayaan terhadap Pancasila akibat semakin termarginalkannya konsep-konsep tersebut dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, survei Komunitas Pancasila Muda yang dipublikasikan BPIP menunjukkan bahwa 61% responden usia 18-25 tahun masih menganggap Pancasila relevan, 19,5% bersikap netral, dan 19,5% lainnya menilai Pancasila sudah tidak relevan. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir generasi muda yang perlu menjadi perhatian.

Menurut Hudjolly (2020), Pancasila merupakan dasar filsafat bangsa yang berakar pada nilai ketuhanan dan menjadi landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, serta kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Pancasila harus terus diperkuat agar mampu menjadi benteng dalam menghadapi dampak negatif globalisasi, seperti lunturnya moral, identitas nasional, dan budaya bangsa. Sebaliknya, apabila disikapi secara bijak, globalisasi dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kerja sama antarbangsa.

Salah satu upaya untuk menanamkan kembali konsep-konsep Pancasila di kalangan generasi milenial adalah melalui keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan yang berlandaskan konsep-konsep kebangsaan, seperti Pemuda Pancasila. Organisasi ini bertujuan menjaga keutuhan NKRI, menumbuhkan semangat nasionalisme, menegakkan keadilan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun latar belakang sosial. Keterlibatan generasi muda dalam organisasi tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman, kecintaan, dan penerapan konsep-konsep Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya menjaga eksistensi konsep-konsep Pancasila di kalangan generasi milenial melalui Organisasi Pemuda Pancasila di Kelurahan Tamansari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana organisasi tersebut berperan dalam menanamkan konsep-konsep Pancasila kepada generasi muda di tengah tantangan globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena mengenai penerapan konsep-konsep Pancasila serta pemahaman anggota Organisasi Pemuda Pancasila terhadap Pancasila sebagai *philosophische grondslag* bangsa Indonesia. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai aspek lainnya secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Sejalan dengan itu, Hendryadi (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan yang dilakukan dalam kondisi alami (*natural setting*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena sosial. Data yang

dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, foto, maupun berbagai data pendukung lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang diperkuat dengan kutipan hasil wawancara sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Rukajat (2018), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara objektif bentuk penerapan konsep-konsep Pancasila serta tingkat pemahaman anggota Organisasi Pemuda Pancasila terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian dilaksanakan di Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) Pemuda Pancasila Lingkungan Babakan Turi, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon. Lokasi penelitian dipilih karena organisasi tersebut merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan anggota Organisasi Pemuda Pancasila di wilayah tersebut. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, dengan kegiatan pengumpulan data dilakukan setiap hari Minggu sesuai dengan jadwal aktivitas organisasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Organisasi Pemuda Pancasila

Pemuda Pancasila merupakan organisasi kemasyarakatan yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1959 dengan nama awal Pemuda Patriotik di bawah naungan Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI). Pada Kongres II IPKI tahun 1964 di Makassar, organisasi ini resmi berganti nama menjadi Pemuda Pancasila. Seiring perkembangan zaman, organisasi terus melakukan konsolidasi melalui berbagai musyawarah besar untuk memperkuat peran sebagai organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Visi organisasi adalah menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Misi organisasi meliputi penguatan ideologi Pancasila, pembangunan karakter kader, peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan persatuan nasional, kepedulian sosial, pelestarian lingkungan hidup, serta penegakan hukum dan hak asasi manusia.

Sebagai organisasi kemasyarakatan, Pemuda Pancasila memiliki berbagai program pada bidang organisasi, ideologi, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, lingkungan hidup, hubungan luar negeri, serta hukum dan HAM yang seluruhnya diarahkan untuk mendukung pembangunan nasional berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Penerapan Konsep-konsep Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa anggota Pemuda Pancasila Kelurahan Tamansari telah menerapkan konsep-konsep Pancasila dalam berbagai aktivitas organisasi maupun kehidupan bermasyarakat. Penerapan tersebut tampak melalui kegiatan gotong royong, bakti sosial, santunan kepada masyarakat, penyelesaian konflik melalui musyawarah, menjaga toleransi antarumat beragama, serta membantu masyarakat yang mengalami kesulitan.

Secara umum, seluruh informan menyatakan bahwa Pancasila menjadi pedoman moral organisasi sehingga seluruh kegiatan diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

a. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Seluruh informan memahami sila pertama sebagai landasan kehidupan spiritual. Nilai tersebut diwujudkan melalui:

- pelaksanaan ibadah sesuai agama masing-masing;
- shalat berjamaah;
- kajian keagamaan;
- peringatan hari besar keagamaan;
- menghormati pemeluk agama lain;

- f. menjaga toleransi antarumat beragama.

Selain itu, organisasi rutin melaksanakan santunan kepada anak yatim, fakir miskin, dan janda sebagai bentuk implementasi nilai religius. Dengan demikian, sila pertama tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi telah diwujudkan dalam tindakan nyata.

b. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan diwujudkan melalui kepedulian terhadap masyarakat tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun status sosial. Bentuk implementasinya meliputi:

- a. membantu korban kecelakaan;
- b. membantu korban bencana;
- c. bakti sosial;
- d. membantu masyarakat yang membutuhkan;
- e. menjunjung tinggi hak asasi manusia;
- f. menolak segala bentuk diskriminasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian sosial menjadi karakter yang cukup kuat dalam organisasi.

c. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Pemahaman terhadap sila ketiga tercermin melalui sikap menjaga persatuan di tengah keberagaman masyarakat. Implementasinya dilakukan melalui:

- a. gotong royong;
- b. kerja bakti lingkungan;
- c. pembangunan fasilitas umum;
- d. menjaga kerukunan masyarakat;
- e. mempererat hubungan antarmasyarakat;
- f. pelestarian budaya daerah.

Para informan memandang bahwa perbedaan bukanlah hambatan melainkan kekuatan dalam membangun masyarakat.

d. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Seluruh keputusan organisasi diambil melalui musyawarah. Anggota menganggap musyawarah merupakan cara terbaik dalam menyelesaikan persoalan organisasi maupun persoalan masyarakat. Budaya musyawarah juga dilakukan bersama tokoh masyarakat dan berbagai lembaga dalam membahas berbagai persoalan sosial di lingkungan sekitar.

e. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial seperti:

1. santunan masyarakat kurang mampu;
2. bantuan korban bencana;
3. kegiatan kemanusiaan;
4. pembagian bantuan sosial;
5. menjaga keseimbangan hak dan kewajiban anggota.

Pemahaman Pancasila sebagai *Philosophische Grondslag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memahami Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman tersebut tercermin melalui lima aspek utama, yaitu:

1. memahami makna setiap sila;
2. menerapkan nilai Pancasila dalam organisasi;
3. menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sosial;
4. menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam mengambil keputusan;
5. menganggap Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia.

Walaupun demikian, sebagian besar informan lebih memahami Pancasila pada tataran praktis dibandingkan aspek filosofis. Artinya, mereka mampu mengamalkan konsep-konsep Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum seluruhnya memahami konsep *philosophische grondslag* secara akademik.

Gambar 1: Kegiatan kemanusiaan dan gotong royong oleh anggota Organisasi Pemuda Pancasila Kelurahan Tamansari



Seluruh kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai keadilan sosial telah menjadi bagian dari aktivitas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Pemuda Pancasila Kelurahan Tamansari memiliki peran penting dalam menginternalisasikan konsep-konsep Pancasila kepada anggotanya. Kelima sila Pancasila telah diterapkan melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, kemasyarakatan, serta pengambilan keputusan organisasi. Implementasi tersebut memperlihatkan bahwa Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar negara, tetapi juga dijadikan pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori implementasi nilai Pancasila yang menyatakan bahwa nilai Pancasila harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berbagai kegiatan seperti gotong royong, santunan sosial, musyawarah, toleransi beragama, dan kepedulian terhadap korban bencana menjadi bukti konkret implementasi setiap sila Pancasila. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pemahaman anggota masih didominasi oleh aspek praktis. Sebagian besar anggota telah mampu mengamalkan konsep-konsep Pancasila, tetapi belum memahami secara mendalam Pancasila sebagai *philosophische grondslag* atau dasar filsafat negara. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pendidikan ideologi melalui pelatihan, kaderisasi, maupun kegiatan pembinaan organisasi.

Di tengah perkembangan globalisasi, organisasi Pemuda Pancasila memiliki posisi strategis sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda. Organisasi tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kemasyarakatan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai religius, nasionalisme, gotong royong, toleransi, demokrasi, dan keadilan sosial sehingga mampu memperkuat karakter kebangsaan anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai “Pemahaman Terhadap Pancasila di Kalangan Milenial dalam Organisasi Pemuda Pancasila di Kelurahan Tamansari Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk penerapan konsep-konsep Pancasila oleh anggota Pemuda Pancasila Kelurahan Tamansari dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari sudah cukup baik dan nyata. Penerapan kelima sila Pancasila terlihat melalui berbagai kegiatan organisasi, antara lain gotong royong membersihkan lingkungan, penanganan bencana, donor darah, santunan yatim piatu dan fakir miskin, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Sila pertama diwujudkan melalui toleransi beragama dan kegiatan keagamaan, sila kedua melalui aksi kemanusiaan, sila ketiga melalui semangat persatuan dan gotong royong, sila keempat melalui budaya musyawarah, dan sila kelima melalui kepedulian dan keadilan sosial. Mayoritas anggota telah menjadikan Pancasila sebagai prinsip dasar sikap dan perilaku, meskipun masih diperlukan pembinaan berkelanjutan bagi anggota yang kurang aktif.
2. Sejauh mana pemahaman anggota Organisasi Pemuda Pancasila Kelurahan Tamansari terhadap Pancasila sebagai *philosophische grondslag* bangsa Indonesia sudah cukup memadai pada tingkat operasional dan pengamalan praktis. Anggota memahami Pancasila bukan hanya sebagai ideologi negara, melainkan sebagai fondasi moral, pandangan hidup, dan pedoman dalam berorganisasi serta bermasyarakat. Pemahaman ini terinternalisasi melalui kegiatan nyata sehingga Pancasila menjadi “ruh” organisasi. Namun, pemahaman filosofis yang mendalam masih perlu ditingkatkan agar tidak hanya bersifat pragmatis.
3. Organisasi Pemuda Pancasila Kelurahan Tamansari berperan sebagai wadah yang efektif bagi generasi milenial dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan Pancasila. Melalui kegiatan sosial dan kemasyarakatan, organisasi ini berhasil menumbuhkan karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Meskipun terdapat hambatan seperti kesibukan anggota dan keterbatasan sumber daya, tingkat partisipasi secara keseluruhan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa organisasi kepemudaan seperti Pemuda Pancasila dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam membumikan dan menjaga eksistensi Pancasila di kalangan generasi milenial di tingkat lokal.

REFERENSI

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Alwi Kaderi. (2015). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Ambiro Puji Asmaroni, (2017). *Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi*
- Fransiskus Gultom. (2023). *The Existence of Pancasila Value from the Perspective of Soekarno's Philosophische Grondslag*
- Hariyono. (2014). *Ideologi Pancasila Roh Progresif Nasionalisme Indonesia*. Malang: Instans Publishing.
- Hudjoli. (2020). *Redefinisi Pancasila (Philosophische Grondslag)*. Serang: Karta Publishing.
- Kurnia Candra Wiguna. (2014). *Peranan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila (ORMAS PP) Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*
- Lorens Bagus. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.183
- Paulus Yohanes Krisna Pradha Ariesta. *Analisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Sebagai Lembaga Infrastruktur Politik Di Indonesia (Studi Wawancara Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Cabang Sukoharjo)*.
- Puji Ayu, Dinie Anggraeni. (2021). *Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara*
- S.Fatimah, Ria. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sa'aadah & Dewi. (2024). *Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial*.
- Sumarsono, dkk. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taufik Abdillah. (2005). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra., hal.134

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 9 September 2026

Waidl, A., dkk. (2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi